

Keadaan Lapang dan Sempit

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah berfirman dalam kitab-Nya yang mulia, *“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, ‘sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu...’* Aku bersaksi tidak ada tuhan melainkan Allah semata yang tidak memiliki sekutu dan aku bersaksi bahwa Sayyiduna dan Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga salawat, salam, dan berkah senantiasa tercurahkan kepada beliau, keluarga, para sahabat dan siapapun yang mengikuti ajaran beliau dengan baik hingga hari kiamat.

Wa ba’du...

Di antara sunah Allah dalam penciptaan-Nya adalah menjadikan kehidupan ini bergilir antara kesulitan dan kemudahan, antara sempit dan lapang, dan antara kesedihan dan kebahagiaan. Orang-orang beriman adalah mereka yang bersabar dan bersyukur dalam semua kondisi ini. Baginda Nabi Saw. telah bersabda, *“Mengagumkan sekali keadaan seorang mukmin, semua keadaannya baik dan hal itu tidak terjadi kepada siapapun melainkan kepada seorang mukmin. Jika ia mendapatkan hal membahagiakan ia bersyukur dan itu adalah kebaikan baginya dan jika ia mendapat kesulitan ia bersabar dan itu adalah kebaikan baginya.”*

Di antara tindakan baik Allah kepada para hamba-Nya adalah mendatangkan kelapangan setelah kesukaran dan kemudahan setelah kesulitan. Allah Swt. telah berfirman, *“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”* Jika keadaan terasa sesak, maka ia akan melapang. Kesulitan tidak akan bisa mengalahkan dua kemudahan. Setelah kesukaran pasti terdapat kelapangan dan tidak ada kesulitan melainkan setelahnya terdapat kemudahan. Nabi Muhammad Saw. bersabda, *“Sesungguhnya kelapangan datang bersama dengan kesedihan dan sesungguhnya kesulitan datang bersama dengan kemudahan.”*

Siapun yang menelaah perjalanan hidup para nabi As., akan mendapati bukti nyata dari makna ini. Nabi Ya’qub As. kehilangan putera yang paling beliau sayang, Nabi Yusuf As. Setelah beberapa tahun berselang, beliau kembali kehilangan puteranya yang lain. Beliau sampai menjadi buta diakibatkan terus menerus menangis dan rasa sedih karena terpisah dari kedua puteranya. *“Kedua matanya menjadi putih karena sedih.”* Namun Nabi Ya’qub tidak kehilangan harapan, beliau berkata sebagaimana yang dikisahkan di dalam Al Quran, *“Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah kecuali kaum yang kafir.”* Lantas datanglah kelapangan dari Allah setelah semua penderitaan dan cobaan. Allah mengembalikan penglihatan dan kedua putera Nabi Ya’qub. Allah berfirman, *“Ketika telah tiba pembawa kabar gembira itu, diusapkannya (baju itu) ke wajahnya (Ya’qub), lalu dia dapat melihat kembali. Dia (Ya’qub) berkata, ‘Bukankah telah aku katakan kepadamu bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui?’”*

Allah Swt. menyelamatkan Nabi Yunus As. dari gelapnya laut, malam dan perut hiu hingga kesulitan berubah menjadi kemudahan dan kesempitan beralih menjadi kelapangan. Allah telah berfirman, *“(Ingatlah pula) Zun Nun (Yunus) ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya. Maka, dia berdoa dalam kegelapan yang berlapis-lapis ‘Tidak ada tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang zalim. Kami lalu mengabulkan (doa)-nya dan Kami menyelamatkannya dari kedukaan. Demikianlah Kami menyelamatkan orang-orang mukmin.”*

Allah mengaruniai Nabi Zakaria As. seorang putera setelah beliau berusia senja dengan tulang yang telah rapuh, badan kurus dan rambut beruban. Namun Allah mengabulkan doa beliau, *“Wahai Tuhanku, karuniakanlah kepadaku keturunan yang baik dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa. Lalu, Malaikat (Jibril) memanggilnya ketika dia berdiri melaksanakan salat di mihrab, ‘Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) Yahya yang membenarkan kalimat dari Allah, (menjadi) anutan, menahan diri (dari hawa nafsu), dan seorang nabi di antara orang-orang saleh.”*

Bagi siapapun yang mentadaburi syariat Islam, ia akan mendapati bahwa Allah *Azza wa Jalla* telah membuat sejumlah pintu dan kunci untuk mendatangkan kelapangan. Di antaranya adalah selalu bertakwa, memohon pertolongan kepada Allah dengan doa, dan berdzikir menyebut Nama Allah Yang Mahasuci. Terkait dengan hal ini, Allah telah berfirman, *“Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.”* Allah juga berfirman, *“Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik atautkah) Zat yang mengabulkan (doa) orang yang berada dalam kesulitan apabila dia berdoa kepadaNya, menghilangkan kesususahan dan menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah (pemimpin) di bumi? Apakah ada tuhan (lain) bersama Allah? Sedikit sekali (nikmat Allah) yang kamu ingat.”*

Ketika dalam keadaan susah, Nabi Muhammad Saw. berdoa dengan mengucapkan kata-kata ini, *“Tidak ada tuhan selain Allah Yang Mahaagung dan Bijaksana, tidak ada tuhan selain Allah pemelihara singgasana yang agung, tidak ada tuhan selain Allah pemelihara langit, pemelihara bumi, dan pemelihara singgasana yang mulia.”* Beliau juga telah bersabda, *“Barang siapa yang tertimpa kesedihan atau kegundahan atau penyakit atau kesulitan lantas ia berdoa, ‘Allah adalah Tuhanku, tidak ada sekutu bagi-Nya’, maka kesulitannya itu telah dihilangkan darinya.”*

###

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi dan rasul penutup, Sayyiduna Muhammad Saw., keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Betapa indahnya ketika seseorang selalu mengingat Allah dalam keadaan sulit maupun lapang, dalam keadaan sakit maupun sehat sehingga ia tidak menjadi orang yang masuk dalam kategori yang telah diingatkan oleh Al Quran karena mereka lupa mengingat Allah pada saat sehat dan tidak mensyukuri nikmat-Nya. Allah Swt. telah berfirman dalam banyak ayat di dalam Al Quran, memberikan peringatan agar kita tidak melakukan apa yang dilakukan oleh orang-orang tersebut. Di antaranya firman Allah:

“Apabila ditimpa bencana, manusia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali (taat) kepada-Nya. Akan tetapi, apabila Dia memberikan nikmat kepadanya, dia lupa terhadap apa yang pernah dia mohonkan kepada Allah sebelum itu dan dia menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya.” (QS. Al-Zumar, ayat: 8).

“Apabila manusia ditimpa oleh suatu bahaya, mereka menyeru Tuhannya dengan kembali (bertobat) kepada-Nya. Kemudian, apabila Dia memberikan sedikit rahmat-Nya kepada mereka, tiba-tiba sebagian mereka mempersekutukan Tuhannya.” (QS. Ar-Rum, ayat: 33).

“Apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilang semua yang kamu seru, kecuali Dia. Akan tetapi, ketika Dia menyelamatkan kamu ke daratan, kamu berpaling (dari-Nya). Manusia memang selalu ingkar.” (QS. Al-Isra, ayat: 67).

“Apabila manusia ditimpa kesusahan, dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri. Namun, setelah Kami hilangkan kesusahan itu darinya, dia kembali (ke jalan yang sesat) seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) kesusahan yang telah menimpanya. Demikianlah, dijadikan terasa indah bagi orang-orang yang melampaui batas itu apa yang selalu mereka kerjakan.” (QS. Yunus, ayat: 12).

“Katakanlah (Nabi Muhammad), ‘Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari berbagai kegelapan (bencana) di darat dan di laut, ketika kamu berdoa kepada-Nya dengan rendah hati dan dengan suara yang lembut (dengan berkata), ‘Sungguh, jika Dia menyelamatkan kami dari (bencana) ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur’”. (QS. Al-An’am, ayat: 63).

Demikian tadi sejumlah ayat yang menggambarkan keadaan orang-orang yang berdoa kepada Allah dengan rendah hati ketika ia mengalami musibah dan kesusahan. Namun ketika musibah dan kesusahan itu telah dihilangkan, mereka kembali kepada kebiasaan dan perbuatan buruk sebagaimana yang mereka lakukan sebelumnya.

Betapa kita butuh untuk mensyukuri nikmat-nikmat Allah pada waktu lapang dan bersabar ketika cobaan dan musibah menimpa, serta senantiasa terus mengingat Allah dalam senang maupun duka. Nabi Muhammad Saw. telah bersabda, *“Barang siapa yang suka agar Allah mengabulkan doanya pada saat ia tertimpa kesulitan dan kesusahan, maka perbanyaklah berdoa pada saat lapang.”* Beliau juga telah bersabda, *“Kenalilah Allah pada saat lapang, maka Allah akan mengenalmu pada saat sulit.”* Abu Darda` RA. telah berkata, *“Panjatkanlah doa kepada Allah pada waktu senang, Allah akan mengabulkan doamu pada waktu sulit.”*

Ya Allah, hilangkanlah kegundahan dari setiap orang yang bergundah hati dan karunia kami rasa syukur terhadap semua nikmat dan kelembutanMu.